

Teacher Communication in the Online Learning Preparation Process Back Offline

Komunikasi Guru Dalam Proses Persiapan Pembelajaran Online Kembali Offline

Darmawati^{1*}, M. Fahli Zatrachadi², Istiqomah³, Rahmad⁴, Miftahuddin⁵, Suhaimi⁶
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3,4,5,6}

darmawati@uin-suska.ac.id*

*Corresponding Author

Received : Maret 2022, Revised : April 2022, Accepted : April 2022

ABSTRACT

Teachers must master both online learning or offline learning through effective communication. The purpose of this study was to explore teacher communication in preparing for online learning back offline. The research method uses a library research strategy. As a study material, the object of inquiry is literature based. Books, written papers, and journal articles related to the research problem were used as data. I used the content analysis approach as an analytical technique to solve the challenges of the study. Data analysis was done by coding using Nvivo software. The results found that teacher preparation for online learning is the same as planning, implementing, and reflecting. Between online and offline learning, we need effective communication that the teacher must master in order to achieve the success of student learning goals.

Keywords: *Teacher Communication, Online Learning, Offline Learning.*

ABSTRAK

Pembelajaran online atau pembelajaran offline keduanya harus dapat dikuasai oleh guru melalui komunikasi yang efektif. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tentang komunikasi guru dalam proses persiapan pembelajaran online kembali offline. Metode penelitian menggunakan strategi penelitian kepustakaan. Sebagai bahan kajian, objek inkuiri berbasis literatur. Buku, makalah tertulis, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan sebagai data. Pendekatan analisis isi digunakan sebagai teknik analisis untuk memecahkan tantangan studi. Analisis data dilakukan coding menggunakan software Nvivo. Hasil menemukan bahwa persiapan guru dalam melakukan pembelajaran online Kembali online sama seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Antara pembelajaran online dan offline dibutuhkan komunikasi efektif yang harus dikuasai oleh guru agar tercapainya keberhasilan tujuan belajar siswa.

Kata Kunci: komunikasi guru, pembelajaran online, pembelajaran offline

1. Pendahuluan

Komunikasi perlu dipelajari terutama di bidang pendidikan, karena komunikasi antara pengajar dan siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Perpindahan informasi dari satu orang ke orang lain, atau dari satu kelompok ke kelompok lain, dikenal sebagai komunikasi (Alawamleh, Al-Twait, and Al-Saht 2020). Sebagai makhluk sosial tentu manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi sebab manusia membutuhkan satu dengan yang lain.

Komunikasi yang efektif memerlukan pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan, dan informasi dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan atau yang dimaksudkan. Dengan kata lain, ini adalah pengungkapan pendapat pengirim dengan cara yang paling dapat dimengerti oleh penerima (Guo and Sanchez 2005; Windahl, Signitzer, and Olson 2008). Dengan komunikasi maka setiap manusia dapat mengungkapkan informasi yang dimiliki sehingga dapat diterima informasi tersebut oleh individu lainnya.

Seperti bencana di seluruh dunia ini, seperti telah menunjukkan konsekuensinya bahkan setelah pandemi berlalu. Untuk menghadapi pandemi Covid-19, banyak negara telah menerapkan jam malam dan lockdown sejak awal (Alawamleh 2020). Institusi pendidikan Yordania akan ditutup mulai 15 Maret hingga 30 Mei 2020. Akibatnya, institusi telah beralih ke platform seperti Google Meet untuk melanjutkan kuliah online. Jelas ini berdampak pada komunikasi karena komunikasi virtual berbeda dengan komunikasi tatap muka (Alawamleh et al. 2020; Kim 2020). Begitu juga di Indonesia sejak Maret 2020 kegiatan Pendidikan diubah menjadi komunikasi online (Ardan, Rahman, and Geroda 2020; Olivia, Gibson, and Nasrudin 2020).

Tujuan komunikasi online sama seperti dalam percakapan tatap muka: ikatan, pertukaran informasi, dan didengar dan dipahami. Menumbuhkan perasaan komunitas di kelas online akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk tetap terhubung sepanjang hidup mereka (Bulger, Bright, and Cobo 2015; Kee 2020). Oleh sebab itu, dalam komunikasi harus ada hubungan timbal balik sebagai feedback antara pengirim dan penerima informasi.

Baik dalam kelas tatap muka atau online, guru terhubung dengan siswa untuk memberikan pengetahuan atau informasi untuk mendapatkan pemahaman dan menjalin hubungan. Dibandingkan dengan terlibat dengan siswa dalam pengaturan tradisional (offline), berkomunikasi dengan siswa secara online membutuhkan sedikit lebih banyak usaha dan organisasi (Garza Mitchell 2009; Thomson 2010). Pembelajaran secara online yang membuat guru harus mampu menyampaikan pelajaran dengan baik sehingga dipahami oleh siswa. Hal tersebut membutuhkan usaha yang lebih.

Penyebabnya tidak ada bahasa tubuh dalam konteks online. Dalam sesi tatap muka, guru memiliki keuntungan menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk terhubung dengan siswa mereka dan menyampaikan pesan mereka (Ellis 2001; Gregersen 2007; Tiene 2000). Saat berkomunikasi dengan siswa di kelas online, guru tidak memiliki manfaat menggunakan bahasa tubuh untuk membantu komunikasi. Mengetahui kelemahan komunikasi yang ada dalam konteks online akan membantu mereka memutuskan bagaimana membangun komunikasi yang tepat waktu dan sukses dengan murid online mereka (Alawamleh et al. 2020; Hatziapostolou and Paraskakis 2010; Lee et al. 2011).

Pendidikan memerlukan komunikasi yang efektif agar apa yang dikomunikasikan, dalam hal ini subjek, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) tercerna dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi mengenai komunikasi guru dalam proses persiapan pembelajaran online kembali offline.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kepustakaan penelitian ini didasarkan pada strategi penelitian kepustakaan. Sebagai bahan kajian, objek inkuiri berbasis literatur. Cara ini diambil karena masih digunakan oleh sebagian organisasi dan sangat cocok dengan kondisi Indonesia. Buku, makalah tertulis, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan sebagai data. Pendekatan analisis isi digunakan sebagai teknik analisis untuk memecahkan tantangan studi. Data diperlukan untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian dalam teknik ini, dan data tersebut kemudian diberikan kepada analisis isi untuk menjawab atau menjelaskan masalah penelitian pada saat itu. Temuan, bersama dengan informasi lain yang dikumpulkan, kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya.

Berkaitan dengan penelitian ini (Bazeley and Jackson 2013) berpendapat bahwa NVivo sangat efektif dalam mengelola dan menganalisis data penelitian analisis isi kualitatif. Oleh karena itu, untuk penelitian *NVivo 12 Plus* ini digunakan untuk pengelolaan dan analisis data yang meliputi proses: (1) pengkodean data; (2) memverifikasi dan membersihkan data; (3) mengumpulkan data, (4) meminta data; dan (5) menganalisis data. Peneliti menggunakan

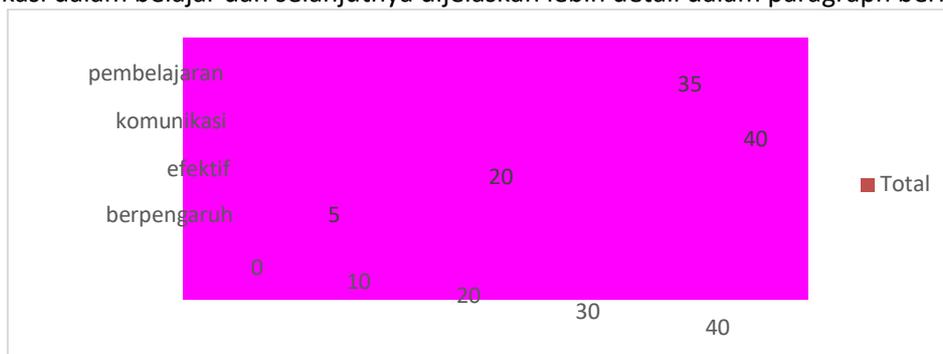
software Nvivo agar membantu analisis data lebih akurat. Nvivo (Brandão 2015) adalah software yang digunakan agar membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, seperti gambar, diagram, audio, halaman web, dan sumber dokumen lainnya. Pada penelitian ini terdapat tujuh artikel utama yang masuk dalam kategori berkaitan dengan komunikasi guru dalam proses pembelajaran online dan offline. Tujuh artikel tersebut kemudian dilakukan coding menggunakan software Nvivo agar data yang diperoleh lebih detail serta perolehan data dijamin keabsahannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil coding Nvivo diperoleh dua tema besar utama yang paling banyak dibicarakan oleh sepuluh artikel yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam proses pembelajaran online kembali offline. Secara detail seluruh tema dideskripsikan berikut ini:

Tema 1. Komunikasi dalam Belajar

Diskusi mengenai sub tema komunikasi dalam belajar menciptakan tema-tema sederhana lainnya yang mendukung untuk membahas mengenai tema komunikasi dalam belajar. Tema-tema tersebut terbagi menjadi empat yaitu tema pembelajaran dengan perolehan presentase 35%, tema komunikasi sebesar 40%, tema efektif 20%, dan terakhir tema berpengaruh dengan perolehan tema sebanyak 5%. Berikut tabel word frequency query results komunikasi dalam belajar dan selanjutnya dijelaskan lebih detail dalam paragraph berikut:



Gambar 1. word frequency query results komunikasi dalam belajar

Mendiskusikan mengenai komunikasi dalam belajar tentu berhubungan dengan komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran baik secara online maupun face to face. Komunikasi menjadi kunci utama seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Antara siswa dan guru saling berinteraksi untuk mendapatkan informasi. Proses penyampaian informasi pelajaran tersebut termasuk dalam komunikasi dalam belajar. Pembahasan mengenai komunikasi belajar berkaitan dengan tema-tema lainnya yang sering muncul dalam literatur yang dipilih. Diskusi tema pertama mengenai pembelajaran. Membahas mengenai pembelajaran merujuk pada proses pembelajaran dapat berjalan lancar jika tanpa adanya komunikasi didalamnya. Sebab dalam pembelajaran tentunya antara guru dan siswa saling berinteraksi. Komunikasi pembelajaran ini proses disampaikannya pemikiran dari seseorang (pengirim) kepada orang lain (penerima) supaya pesan yang diberikan berhasil disampaikan. Komunikasi dalam pembelajaran ini termasuk dalam hubungan antara guru dan juga siswa. Kemudian pembelajaran yang aktif juga termasuk dalam faktor kepuasan siswa dalam belajar online.

Selanjutnya pada tema kedua membahas mengenai komunikasi yang tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran. Kata komunikasi dalam tema ini menuju pada makna komunikasi yang hanya sebatas pada interaksi melalui lisan saja. Namun, komunikasi dalam hal ini juga merujuk pada penggunaan bahasa tulis dan bahasa tubuh atau gerak tubuh. Dengan demikian

dapat dikatakan tidak ada hambatan dalam berkomunikasi sebab dapat menggunakan bahasa lisan, bahasa tulisan maupun bahasa tubuh.

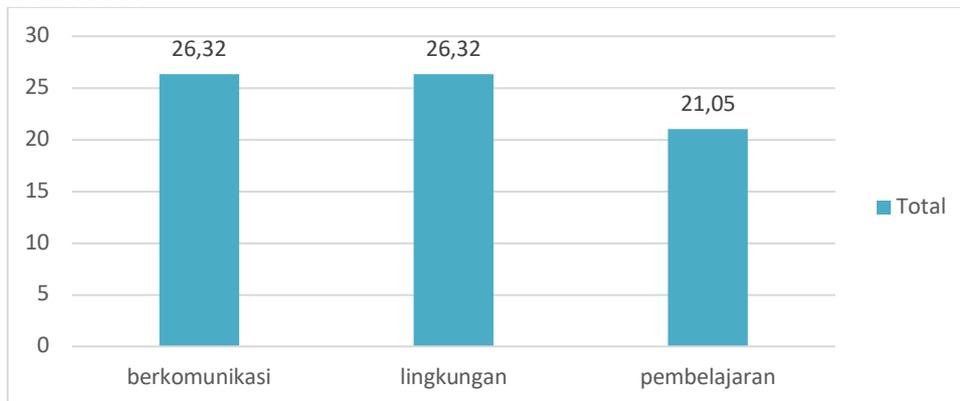
Kata berikutnya merupakan diskusi tentang efektif. Eksplorasi kata efektif masuk dalam pembahasan pencapaian dari pembelajaran itu sendiri. Antara komunikasi dan pembelajaran saling berkaitan dengan kata efektif ini. Maknanya bahwa komunikasi yang efektif dalam pembelajaran bisa memberikan dampak pada tujuan belajar dan strategi dalam membangun komunikasi menjadi poin penting untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif memberikan dampak peluang bagi siswa untuk belajar lebih aktif sehingga dapat mengeksplor bakat yang dimiliki.

Diakhir kata selanjutnya mengenai berpengaruh. Diskusi kata berpengaruh merujuk pada karakter siswa berpengaruh pada interaksi dalam pelajaran. Sehingga jika terdapat masalah personal pada siswa guru harus berperan seperti teman sebagai bentuk pendekatan. Kemudian dalam merumuskan tujuan belajar, mengkhususkan tujuan serta memberikan fungsi tujuan belajar dapat mempengaruhi komunikasi dalam belajar.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam belajar dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian dalam komunikasi tidak hanya interaksi yang terjadi dalam bahasa lisan saja namun, dapat terjadi melalui bahasa tulisan dan juga bahasa tubuh. Sehingga tidak ada halangan untuk saling berinteraksi.

Tema 2 Kemampuan Guru

Pembahasan mengenai tema kemampuan guru muncul kata yang paling banyak dibahas. Ketiga kata tersebut yaitu berkomunikasi dengan jumlah presentase sebanyak 26,32%, lingkungan 26,32% dan pembelajaran sebanyak 21,05%. Berikut lebih detail mengenai penjelasan kata-kata tersebut.



Gambar 2. word frequency query results kemampuan guru

Berdasarkan tabel word frequency diatas maka kata berkomunikasi menjelaskan bahwa berkomunikasi menjadi hal yang harus dikuasai oleh guru sebab kemampuan berkomunikasi efektif merupakan kompetensi yang dimiliki guru. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 berkaitan dengan guru dan dosen dan sejalan juga dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)(Mulyani 2017; RI 2019). Kata berkomunikasi juga menjelaskan mengenai tanggung jawab guru yang menjadi pemegang kendali dalam proses belajar. Kemampuan serta keterampilan berkomunikasi guru yang menjadi keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Jika guru belum memiliki keterampilan dalam berkomunikasi tentu seorang guru tidak dapat membangun kemampuan bahasa inggris siswa.

Diskusi mengenai berkomunikasi dalam tema kemampuan guru juga merujuk pada bahasan berkaitan dengan gaya berkomunikasi guru dalam proses belajar. Gaya berkomunikasi guru yang efektif baik secara verbal atau non verbal berdampak pada perolehan prestasi siswa terhadap pelajaran yang diikuti. Guru dapat dikatakan berhasil juga berkaitan dengan penerapan strategi berkomunikasi sehingga tercipta peluang diskusi antara siswa dan guru.

Sebab kesuksesan guru berasal dari kesadaran guru dalam mengetahui pentingnya komunikasi efektif dalam belajar.

Keterampilan berkomunikasi yang buruk pada guru juga memberi dampak kegagalan pada siswa sebab siswa menyerap informasi yang diberikan guru selama dalam proses belajar. Guru membutuhkan komunikasi yang jelas agar siswa dapat memahami konsep dan mencegah masalah ketika belajar (Collins, Brown, and Newman 2018; Fillmore and Snow 2000; Gordon 2010). Guru juga perlu memahami diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik siswa.

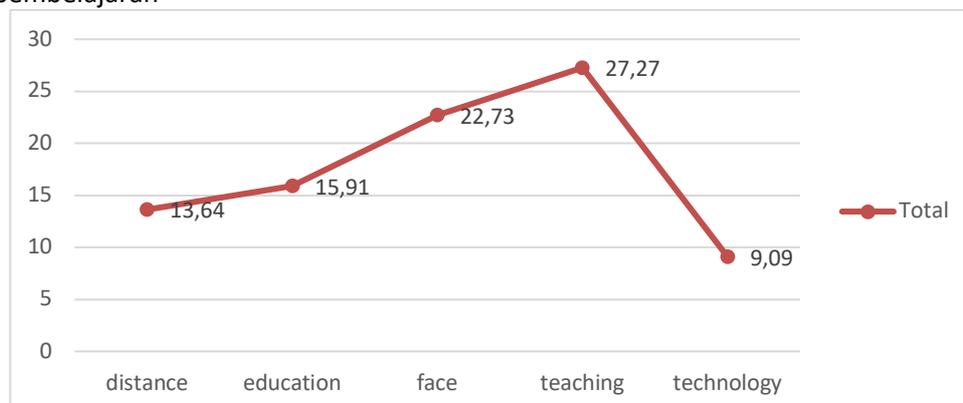
Selanjutnya dalam kata lingkungan menjelaskan bahwa keberhasilan dalam belajar siswa tidak hanya berdasarkan pada guru saja melainkan lingkungan siswa juga ikut andil didalamnya. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial siswa selama berada di luar lingkungan keluarga maupun selama diluar lingkungan sekolah. Seluruh lingkungan siswa tersebut merupakan sistem kesatuan dalam Pendidikan. Namun dari seluruh lingkungan siswa tersebut peran guru paling penting sebab ketika siswa berada di dalam kelas maka peran guru dapat berubah menjadi orang tua maupun sebagai teman.

Merujuk pada kata selanjutnya yang paling banyak didiskusikan yaitu mengenai pembelajaran. Kata pembelajaran menjelaskan bahwa pola interaksi dan teknik komunikasi harus dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran ini dikenal dengan interaksi edukatif. Pada proses pembelajaran komunikasi dapat menurunkan potensi perasaan tidak baik. Kemudian dalam proses pembelajar guru juga harus memperhatikan komunikasi yang baik, manajemen kelas yang baik, pengetahuan serta menjaga kepribadiannya.

Seluruh tema kemampuan guru merujuk pada kemampuan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai keberhasilan tujuan belajarnya. Siswa dapat dengan mudah meningkatkan tingkat akademis mereka jika guru mengembangkan sikap profesional yang baik terhadap mereka baik dalam keberhasilan akademis dan sosial mereka. Tugas guru adalah mengajar dan benar-benar mempersiapkan siswa sehingga mereka dapat menghadapi berbagai jenis situasi (Pajares and Schunk 2001; Zins and Elias 2007). Dalam hal ini keterampilan komunikasi juga harus dimiliki siswa agar komunikasi terjalin dengan baik dan terdapat hubungan timbal balik.

Tema 3 Pembelajaran online

Berdasarkan tema pembelajaran online maka terdapat beberapa kata yang paling banyak didiskusikan dalam literatur ini. Beberapa diantaranya terdapat kata distance dengan perolehan presentase sebanyak 13,64%, kata education sebanyak 15,91, face 22,79%, kemudian teaching sebanyak 27,27%, dan kata terakhir technology dengan perolehan presentase sebesar 9,09%. Berikut secara detail dijelaskan dan didiskusikan mengenai kata-kata tersebut dalam tema pembelajaran



Gambar 3. Word frequency results pembelajaran online

Membahas kata pertama tentang distance merujuk pada proses belajar dengan jarak jauh sebab adanya pandemic covid 19. Seluruh kegiatan belajar mengajar tatap muka beralih menjadi belajar melalui media online. Bentuk belajar jarak jauh memberikan pengalaman belajar bagi siswa, orang tua, guru. Belajar jarak jauh ini dapat digunakan oleh masyarakat yang berada dilokasi yang jauh dan terpencil sehingga masih bisa mengikuti sekolah dan tidak ada alasan untuk tidak mendapatkan Pendidikan.

Diskusi selanjutnya mengenai education berhubungan dengan pembelajaran online seperti saat ini pada masa pandemic belajar online menjadi pilihan alternatif dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran online dapat dilakukan melalui media online seperti zoom, google meet, email dan media online lainnya yang dapat dimanfaatkan. Selain itu pembelajaran online dilakukan oleh siswa yang ingin belajar dengan menentukan waktunya, kecepatan belajar yang dapat diatur sesuai dengan keinginannya. Pembelajaran online lebih memberikan ruang dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau langsung.

Mendeskripsikan kata selanjutnya yaitu kata face merujuk pada pembahasan mengenai pembelajaran tatap muka langsung didalam ruang kelas. Pembelajaran tatap muka juga termasuk dalam proses belajar antara guru dan siswa bertemu langsung secara bersamaan dilokasi yang sama. Dalam pembelajaran tatap muka ini tentu tidak membutuhkan teknologi komunikasi. Lingkungan yang terdapat dipembelajaran tatap muka terikat oleh lokasi, kehadiran guru, kehadiran siswa yang dilakukan secara real time, dan linier dalam metode pengajarannya. Sedangkan menurut King (2002) bahwa komunikasi dalam pelajaran tatap muka perlu adanya cara baru atau keterampilan baru dari seorang guru.

Kemudian selanjutnya membahas kata teaching yang juga berkaitan dengan tema pembelajaran online. Namun, kata ini lebih merujuk pada cara guru dalam mengajar online. Hal yang dilakukan seperti menggunakan papan tulis untuk menggambar dan juga layar yang dibagikan dalam mempresentasikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Cara lain dapat pula dilakukan dengan menggunakan pesan, gambar, suara dan juga video dalam belajar.

Kata selanjutnya yang membahas mengenai tema pembelajaran online adalah technology. Teknologi tentu berhubungan dengan proses belajar mengajar dengan media online. Dalam proses belajar online tentu antara siswa dan guru harus memahami dalam penggunaan teknologi. Kemampuan teknologi untuk dapat mengakses situs online serta penggunaan computer dalam proses belajar. Ketika pandemi mengubah seluruh kegiatan belajar tatap muka mejadi belajar online tentu saja Sebagian dari siswa atau guru merasa baru dan asing dalam penggunaan teknologi untuk proses belajar.

Secara keseluruhan menjelaskan bahwa pembelajaran online dan offline memiliki tempatnya masing-masing. Sebab dalam pembelajaran online tentu harus bisa dalam mengakses teknologi sebagai sarana belajar. Pembelajaran online juga termasuk dalam proses belajar yang modern sebab menggunakan teknologi canggih dan memanfaatkan media online. Pembelajaran online juga termasuk dalam belajar jarak jauh yang modern atau edisi terbaru sebab hubungan antara guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan atribut seperti computer. Keuntungan dalam pembelajaran online adalah guru dan siswa tidak perlu bepergian namun dapat dilakukan di rumah masing-masing. Selama pandemi ini media digital telah meningkatkan pengalaman belajar mengajar yang telah dipraktikkan oleh seluruh lapisan masyarakat secara global.

Tantangan dalam belajar online adalah komunikasi yang efektif agar siswa dapat menerima informasi guru dan terciptanya pencapaian hasil belajar yang baik. Adanya pembelajaran online waktu belajar dapat lebih fleksibel sebab dapat saling menentukan waktu belajar kapan saja. Komunikasi dan interaksi dianggap sebagai atribut penting dalam lingkungan berbasis teknologi, meskipun ini cukup sulit untuk dikonseptualisasikan.

Diskusi antara pembelajaran online dan offline ketika melakukan pembelajaran online ataupun offline juga membutuhkan tugas-tugas yang perlu diselesaikan seperti fase perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Namun, perbedaan keduanya adalah keterkaitan

lingkungan belajar serta kehadiran guru dan siswa yang dilaksanakan secara real time. Sedangkan pembelajaran online lebih menitikkan pada kemandirian siswa dalam belajar. Pembelajaran online sering kali menarik bagi sejumlah besar siswa, karena menawarkan keserbagunaan dalam partisipasi, aksesibilitas, dan kenyamanan. Kemudian dalam pembelajaran online menemukan bahwa sebagian besar peserta studi mereka memandang kursus online sebagai pembelajaran individual dan membatasi interaksi dengan orang lain. Siswa menggambarkan perasaan terisolasi dari guru mereka, dari isi kursus dan dari teman sekelas mereka.

4. Penutup

Pembelajaran yang dilakukan secara online maupun offline membutuhkan komunikasi yang efektif agar tercapainya keberhasilan tujuan belajar siswa. Jika dalam pembelajaran online guru dan siswa harus memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai tempat bertukar informasi tanpa terikat oleh lingkungan real time dan berhubungan langsung. Namun, dalam pembelajaran offline siswa dapat bertemu dan berkomunikasi langsung dengan guru di lingkungan sama dan dalam waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu, baik dalam pembelajaran online ataupun offline antara guru dan siswa harus mampu membangun komunikasi yang efektif.

Daftar Pustaka

- Alawamleh, Mohammad. (2020). "COVID-19 and Higher Education Economics." *Journal of Economics and Economic Education Research* 21(2):1–2.
- Alawamleh, Mohammad, Lana Mohannad Al-Twait, and Gharam Raafat Al-Saht. (2020). The Effect of Online Learning on Communication between Instructors and Students during Covid-19 Pandemic. *Asian Education and Development Studies*. doi: 10.1108/AEDS-06-2020-0131.
- Ardan, M., Ferry Fadzlul Rahman, and Godefridus Bali Geroda. (2020). The Influence of Physical Distance to Student Anxiety on COVID-19, Indonesia." *Journal of Critical Reviews* 7(17):1126–32.
- Bambaeeroo, Fatemeh, and Nasrin Shokrpour. (2017). "The Impact of the Teachers' Non-Verbal Communication on Success in Teaching." *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism* 5(2). 51.
- Bazeley, P., and Kristi Jackson. (2013). "Perspectives: Qualitative Computing and NVivo." *Qualitative Data Analysis with Nvivo* 1–46.
- Bee, Sng Bee. (2012). The Impact of Teachers' Communication Skills on Teaching: Reflections of Pre-Service Teachers on Their Communication Strengths and Weaknesses." *Humanising Language Teaching* 14(1).
- Brandão, Catarina. (2015). P. Bazeley and K. Jackson, *Qualitative Data Analysis with NVivo* (2nd Ed.) .” *Qualitative Research in Psychology* 12(4):492–94. doi: 10.1080/14780887.2014.992750.
- Brun, J., and Cary Cooper. (2016). *Missing Pieces: 7 Ways to Improve Employee Well-Being and Organizational Effectiveness*. Springer.
- Bulger, Monica, Jonathan Bright, and Cristóbal Cobo. (2015). The Real Component of Virtual Learning: Motivations for Face-to-Face MOOC Meetings in Developing and Industrialised Countries. *Information, Communication & Society* 18(10):1200–1216.
- Cheney, George, Lars Thøger Christensen, Theodore E. Zorn Jr, and Shiv Ganesh. (2010). *Organizational Communication in an Age of Globalization: Issues, Reflections, Practices*. Waveland Press.
- Collins, Allan, John Seely Brown, and Susan E. Newman. (2018). *Cognitive Apprenticeship: Teaching the Crafts of Reading, Writing, and Mathematics*. Routledge.
- Ellis, Ainslie. (2001). *Student-Centred Collaborative Learning via Face-to-Face and Asynchronous Online Communication: What's the Difference?* Citeseer.
- Fillmore, Lily Wong, and Catherine E. Snow. (2000). What Teachers Need to Know about

- Language.
- Garza Mitchell, Regina L. (2009). Online Education and Organizational Change. *Community College Review* 37(1):81–101.
- Gordon, Thomas. (2010). *Teacher Effectiveness Training: The Program Proven to Help Teachers Bring out the Best in Students of All Ages*. Crown Archetype.
- Gregersen, Tammy S. (2007). Language Learning beyond Words: Incorporating Body Language into Classroom Activities. *Reflections on English Language Teaching* 6(1):51–64.
- Guo, L. Christina, and Yesenia Sanchez. (2005). Workplace Communication. *Organizational Behavior in Health Care* 4:77–110.
- Hatzia Apostolou, Thanos, and Iraklis Paraskakis. (2010). Enhancing the Impact of Formative Feedback on Student Learning through an Online Feedback System. *Electronic Journal of E-Learning* 8(2):111–22.
- Kalina, Cody, and K. C. Powell. (2009). Cognitive and Social Constructivism: Developing Tools for an Effective Classroom. *Education* 130(2):241–50.
- Kear, Karen. (2010). Social Presence in Online Learning Communities.
- Kee, Ch'ng Lay. 2020. "Face-to-Face Tutorial, Learning Management System and WhatsApp Group: How Digital Immigrants Interact and Engage in E-Learning?." *Malaysian Online Journal of Educational Technology* 8(1):18–35.
- Keyton, Joann. (2010). *Communication and Organizational Culture: A Key to Understanding Work Experiences*. Sage Publications.
- Khan, Alamgir, Salahuddin Khan, Syed Zia-Ul-Islam, and Manzoor Khan. (2017). "Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice* 8(1):18–21.
- Kim, Jinyoung. (2020). Learning and Teaching Online During Covid - 19 : Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum." *International Journal of Early Childhood* 52(2):145–58. doi: 10.1007/s13158-020-00272-6.
- King, Kathleen P. (2002). "Identifying Success in Online Teacher Education and Professional Development." *The Internet and Higher Education* 5(3):231–46.
- Lee, Sang Joon, Sandhya Srinivasan, Trudian Trail, David Lewis, and Samantha Lopez. (2011). Examining the Relationship among Student Perception of Support, Course Satisfaction, and Learning Outcomes in Online Learning. *The Internet and Higher Education* 14(3):158–63.
- Lutgen-Sandvik, Pamela, Gary Namie, and Ruth Namie. (2010). Workplace Bullying: Causes, Consequences, and Corrections. Pp. 43–68 in *Destructive organizational communication*. Routledge.
- Mulyani, Fitri. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3(1):1–8.
- Olivia, Susan, John Gibson, and Rus' an Nasrudin. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56(2):143–74.
- Pajares, Frank, and Dale H. Schunk. (2001). Self-Beliefs and School Success: Selfefficacy. *Self Perception* 2:239.
- RI, Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Silver, Freddie. (2018). Why Is It Important for Teachers to Have Good Communication Skills. *Retrieve from Online On* 11:8–16.
- Thomson, Dana L. (2010). Beyond the Classroom Walls: Teachers' and Students' Perspectives on How Online Learning Can Meet the Needs of Gifted Students." *Journal of Advanced Academics* 21(4):662–712.
- Tiene, Drew. (2000). Online Discussions: A Survey of Advantages and Disadvantages Compared to Face-to-Face Discussions. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*

9(4):369–82.

Velentzas, JOHN, and Georgia Broni. (2014). Communication Cycle: Definition, Process, Models and Examples. *Recent Advances in Financial Planning and Product Development* 17:117–31.

Windahl, Sven, Benno Signitzer, and Jean T. Olson. (2008). *Using Communication Theory: An Introduction to Planned Communication*. Sage.

Zins, Joseph E., and Maurice J. Elias. (2007). Social and Emotional Learning: Promoting the Development of All Students. *Journal of Educational and Psychological Consultation* 17(2–3):233–55.